

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Timeliness* Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI

Nurul Istiqomah, Murni Dahlena Nst*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
Email: ¹nurultarigan16@email.com, ²murninasution1301@email.com

Abstrak

Perusahaan ialah tempat terjadinya kegiatan produksi yang dibatasi oleh laporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu (*Timeliness*) untuk menjaga tingkat relevansi karena laporan keuangan ialah sumber utama yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mendapat informasi tentang kinerja perusahaan. Digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi atau bisnis. Perusahaan disebut tepat waktu (*Timeliness*) jika laporan keuangannya tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Pasar Modal dan Badan Pengawas Laporan Keuangan. Perusahaan Industri merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan industri. Dengan populasi sebanyak 52 perusahaan di Periode 2017-2020 akan dianalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan. Analisis faktor ini menggunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan rasio aktivitas. Menggunakan indikator Ln Total Asset, ROA, DER, CR dan RTO, dengan menggunakan tingkat probabilitas 5% atau 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness*, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Kata Kunci: Timeliness, Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas.

1. PENDAHULUAN

Keterlambatan dalam memberikan informasi mengurangi kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Investor umumnya melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai tanda kesehatan bisnis yang buruk. Bisnis dengan kesehatan yang buruk seringkali tidak dikelola dengan baik. Profitabilitas dan kelangsungan hidup bisnis akan hilang dan pada akhirnya beberapa ketelitian akan diperlukan pada saat audit. Ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan [1]

Seperti yang dilansir dari web resmi liputan6.com berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017 PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) Mengalami perpanjangan suspensi dari tahun 2017 hingga tahun 2018 karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Selain itu SCPI juga belum menyampaikan denda sebesar Rp150 juta atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (www.liputan6.com). Dalam keterbukaan informasi BEI, bursa menyatakan PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk mengajukan pengunduran diri pada 2 Oktober 2017. Sebelumnya, saham SQBB dihentikan di semua pasar mulai 2009. Pada 2 Februari 2017, BEI memperbaharui jeda SQBB, biasanya di pasar poin dan prioritas. Oleh karena itu, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham SQBB di pasar bursa. BEI secara resmi mengundurkan diri pada Maret 2018 karena permintaan dari SQBB untuk segera memberikan informasi tentang rencana delisting kepada publik dan gagal memenuhi persyaratan BEI [2]. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara PT. Three Pillars of Prosperity Food Tbk (AISA) diperluas pada 11 Februari 2020 berkat pengumuman dari BEI. Perusahaan tidak hanya ketinggalan dalam memberikan laporan keuangan, tetapi juga menjadi terkenal karena tidak membayar denda yang dikeluarkan oleh BEI. Sanksi yang dijatuhkan berupa teguran tertulis dan denda tambahan sebesar Rp150 juta. Mengingat jangka waktu terminasi 2 bulan, maka penghentian sementara AISA akan berakhir pada tanggal 5 Juli 2020. Jika AISA gagal memenuhi kewajibannya, bursa akan membatalkan proses terhadap AISA [3]

PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) dapat dibatalkan dari pasar karena penghentian jangka panjang atau 2 bulan perusahaan. Untuk itu, BEI mengingatkan pelaku pasar terhadap kemungkinan delisting saham MGNA hingga batas maksimum suspensi yang berakhir pada 8 Januari 2022 [4]. Saat ini saham IIKP masih digembok oleh BEI. Surat rujukan OJK tanggal 22 Januari 2020 tanggal penghentian sementara perdagangan efek. Bursa akan membuka suspensi bila perusahaan telah memenuhi kewajiban atau mendapatkan rujukan dari OJK. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 3 Goklas Tambunan mengatakan masa suspensi ketiga akan mencapai 24 bulan pada tanggal 23 Januari 2022. Apabila suspensi genap hingga 24 bulan, BEI juga bisa melakukan *force delisting* [5]. Jika penyampaian laporan keuangan tertunda, laporan keuangan akan hilang karena tidak tersedia bagi pengguna saat mereka membutuhkannya untuk mengambil keputusan. Hal ini berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal. Investor sering melihat penundaan dalam laporan keuangan sebagai tanda kesehatan perusahaan yang buruk, sehingga penundaan laba menghasilkan laba negatif yang luar biasa, tetapi penundaan laba Pengungkapan laba memiliki efek sebaliknya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan dari perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Desain penelitian

adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu: metode penelitian berdasarkan filosofi eksperimental, pengumpulan data menggunakan peralatan penelitian atau analisis data. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu hipotesis [6]. Populasi dari survei ini adalah sebanyak 52 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Sampel survei dipilih sesuai dengan metode sampling yang diinginkan. Kriteria yang digunakan untuk identifikasi sampel adalah:

- a. Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- b. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
- c. Perusahaan yang menyampaikan/mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode 2017-2020.

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020	52
2	Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2017-2020	-
3	Perusahaan yang menyampaikan / mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode 2017-2020.	(41)
4	Sampel	11

Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y_1 = *Timeliness*

β_0 = Konstanta

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Solvabilitas

X_4 = Likuiditas

X_5 = Rasio Aktivitas

e = *Standard error*

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

- a. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari *p value* dari *F* statistik. Apabila nilai *Prob.* < 0,05 maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai *Prob.* > 0,05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

- b. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai *Prob.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect* model dan sebaliknya apabila nilai *Prob.* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan analisis regresi Linier Berganda karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nominal. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan setiap variabel dependen,[7]. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

- b. Uji Hipotesis Alternatif Serempak (Uji *F*).

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, Ghazali (2017:98). Kriteria Pengujian Dalam pengujian ini dilakukan uji dua *F* dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Analisis pengujian : Jika angka probabilitas < $\alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*X*) terhadap

variable terikat (Y). Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Estimasi Model Regresi Panel

- a. Uji *Chow*
Hasil estimasi data dengan menggunakan *uji chow*

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.546880	(10,28)	0.0250
Cross-section Chi-square	28.463327	10	0.0015

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas F sebesar $0.0250 <$ probabilitas yang artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *Fixed Effect*.

- b. Uji *Hausman*
Hasil estimasi data dengan menggunakan Uji *Hausman*

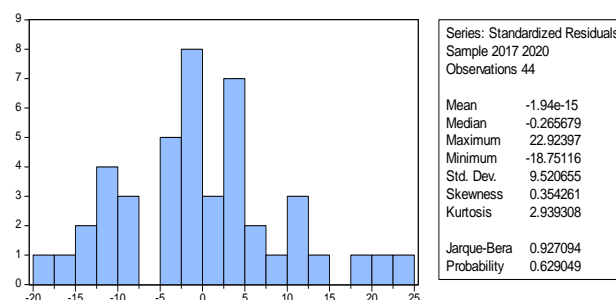
Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.877867	5	0.0047

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya yaitu H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$, sebaliknya H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$. Dari hasil *uji Hausman* diperoleh probabilitas 0.0047 yang artinya nilai ini kurang dari probabilitas sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *model fixed effect*.

3.2 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil dari nilai probabilitas adalah 0.629049, nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors	
Date:	06/27/21 Time: 07:29
Sample:	1 44
Included observations:	44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3174.523	713.1325	NA
X1	4.392045	830.7010	1.832945
X2	451.7176	4.384589	1.880436
X3	29.55532	6.935328	3.391473
X4	4.304714	9.699124	2.549256
X5	0.125412	3.391984	1.416093

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *Centered VIF* untuk variabel X1 sebesar $1.832945 < 10$, sehingga variabel X1 tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Centered VIF* untuk variabel X2 sebesar $1.880436 < 10$, sehingga variabel X2 tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Centered VIF* untuk variabel X3 sebesar $3.391473 < 10$, sehingga variabel X3 tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Centered VIF* untuk variabel X4 sebesar $2.549256 < 10$, sehingga variabel X4 tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Centered VIF* untuk variabel X5 sebesar $1.416093 < 10$, sehingga variabel X5 tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.3 Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial berdasar taraf signifikansi yang digunakan

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.20311	56.34290	-0.287580	0.7752
X1	3.935494	2.095721	1.877872	0.0681
X2	-73.70916	21.25365	-3.468071	0.0013
X3	-11.43555	5.436480	-2.103485	0.0421
X4	-1.092251	2.074780	-0.526442	0.6016
X5	-0.226002	0.354136	-0.638180	0.5272
R-squared				
Prob(F-statistic)	0.521256			0.000023

- Uji Simultan (Uji F)
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar $0.000023 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan ini maka hipotesis yang telah dipaparkan H_6 diterima.
- Uji Parsial (Uji t)
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 ditemukan hasil nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas berturut-urut adalah 0.0681, 0.0013, 0.0421, 0.6016, dan 0.5272. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Timeliness*.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan :

- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Timeliness* pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Timeliness* pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Timeliness* pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Timeliness* pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.



- e. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Timeliness* pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
- f. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

REFERENCES

- [1] Sanjaya, M. dan Wirawati. 2016. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15 No. 1. Hal 17-26
- [2] Agustina, M. 2017. Belum sampaikan laporan keuangan BEI suspensi 17 emiten. <https://m.liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten> diakses 8 juni 2021. Diakses pada 8 Juni 2021.
- [3] Elisabet, L. 2017. SQBB Resmi Ajukan Delisting Dari Bursa. <https://amp.kontan.co.id/news/sqb-resmi-ajukan-delisting-dari-bursa>. Diakses pada 8 Juni 2021.
- [4] Gumilar, P. 2020. *Terancam Delisting Begini Kinerja Perusahaan Ikan Hias Milik Terdakwa Kasus Jiwasraya*. <https://m.bisnis.com/amp/rea/20200805/192/1275369/terancam-delisting-begini-kinerja-perusahaan-ikan-hias-milik-terdakwa-kasus-jiwasraya>. Diakses pada 8 Juni 2021.
- [5] Nabhani, Ahmad. 2021. Setahun Disuspensi Saham Magna Investama Terancam Delisting. <https://www.neraca.co.id/article/141127/setahun-disuspensi-saham-magna-investama-terancam-dilesting>. Diakses pada 8 Juni 2021
- [6] Nurhaliza, Shifa. 2020. BEI Beri Sinyal Delisting Jika AISA Tak Penuhi Kewajiban. <https://www.idxchannel.com/market-news/bei-beri-sinyal-delisting-jika-aisa-tak-penuhi-kewajiban>. Diakses pada 8 Juni 2021.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R & D 2019*. Bandung : Alfabeta, cv.